



PENGARUH PEMBELAJARAN ACCELERATED INCLUDE BLENDED LEARNING BERBASIS PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA

Ika Nurani Dewi¹, Sumarjan^{2*}, dan Sri Nopita Primawati³

^{1&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

*E-Mail : sumarjan@unram.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7744>

Submit: 06-05-2023; Revised: 18-05-2023; Accepted: 24-05-2023; Published: 30-06-2023

ABSTRAK: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berbasis penguatan karakter terhadap karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 74 orang mahasiswa Program Studi Kehutanan semester I tahun akademik 2021/2022. *Purposive random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Instrumen penelitian terdiri dari angket *self assesment* karakter yang sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter mandiri mahasiswa pada kelas A dan B dengan nilai signifikansi $p < 0,05$; 2) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter disiplin mahasiswa pada kelas B dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, namun tidak berpengaruh pada mahasiswa kelas A dengan nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$; dan 3) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa kelas A dan B dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Kata Kunci: *Accelerated Include Blended Learning*, Karakter, Tanggung Jawab.

ABSTRACT: The aim of the study was to determine the effect of the implementation of *Accelerated Include Blended Learning* based on character strengthening on the character of discipline, independence, and student responsibility. This type of research is a quantitative descriptive research using a survey approach. The research sample consisted of 74 students Department of Forestry in the first semester of the 2021/2022 academic year. *Purposive random sampling* was used as a sampling technique. The research instrument consisted of a character self-assessment questionnaire which before use was tested for the validity and reliability of Cronbach's Alpha. The data analysis technique uses the F test to determine the effect of *Accelerated Include Blended Learning* on the formation of student character. The results showed that: 1) *Accelerated Include Blended Learning* had an effect on students' independent character in class A and B with a significance value of $p < 0.05$; 2) *Accelerated Include Blended Learning* had an effect on the discipline character of students in class B with a significance value of $p < 0.05$, but has no effect on class A students with a significance value of $0.262 > 0.05$; and 3) *Accelerated Include Blended Learning* influences the character of the responsibilities of class A and B students with a significance value of $p < 0.05$.

Keywords: *Accelerated Include Blended Learning*, Character, Responsibility.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertambah cepat serta adanya arus globalisasi menimbulkan ancaman merosotnya sikap moral di tengah kelompok sosial sebagai pengaruh transformasi lingkungan sosial budaya secara komprehensif. Fakta di lapangan menunjukkan banyak individu dan organisasi yang mengalami krisis moralitas, seperti kasus korupsi yang signifikan, kecurangan dan pelanggaran hukum, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Pembangunan karakter memiliki peran yang sangat penting membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Manurung & Rahmadi (2017) bahwa penguatan karakter menjadi topik yang melandasi konsekuensi logis dari kemerosotan kecerdasan moral bangsa.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam penguatan karakter. Perguruan tinggi menyediakan lingkungan moral yaitu lingkungan yang dapat mengembangkan pengetahuan menjadi tingkah laku pribadi dalam pikiran, perasaan dan perilaku (Anggraini *et al.*, 2016). Pendidikan tinggi berfungsi mencegah krisis moral dan membina karakter mahasiswa tangguh yang kelak akan berhadapan dengan kendala di masa mendatang. Pembentukan karakter menjadi pionir bagi mahasiswa terpelajar dengan kepribadian unggul (Partawibawa *et al.*, 2014). Walaupun *output* karakter mahasiswa tidak secara penuh tanggung jawab perguruan tinggi, namun perguruan tinggi merupakan penentu karakter mahasiswa untuk menjadi individu yang berkebangsaan dan berinteraksi sosial.

Penguatan karakter saat ini perlu diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menanggulangi degradasi moralitas (Abidin *et al.*, 2015). Dengan adanya penguatan karakter, diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kematangan berpikir dan kebijakan bertindak (Nugraha, 2020). Sejalan dengan pendapat Amran (2018) bahwa karakter berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu berpikir cerdas sekaligus membantu mengenali dan menerapkan prinsip etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter merupakan usaha untuk mempersiapkan individu menjadi generasi berintegritas berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan tidak lagi mengandalkan hasil belajar secara komprehensif, namun proses yaitu perilaku yang menjadi kebiasaan atau dilakukan sehari-hari secara simultan sebagai tujuan belajar. Segala aktivitas pendidikan formal maupun non formal perlu memperhatikan karakter dalam aktivitas akademik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa untuk memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, dibutuhkan pendidikan tinggi yang mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa berkarakter adalah bangsa yang bermartabat dan dihargai bangsa lain (Manurung & Rahmadi, 2017). Untuk memberikan





penguatan karakter mahasiswa, maka pendidikan karakter tidak terbatas pada sebuah teori belajar, namun praktek dalam kehidupan bermahasiswa ketika belajar di dalam maupun di luar kampus.

Pada era teknologi digital saat ini, pembelajaran tidak lagi terbatas secara fisik dan waktu. Pembelajaran tidak lagi terikat oleh pertemuan langsung (Nugraha, 2020). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengadopsi kondisi tersebut adalah model *blended learning*. Implementasi *blended learning* di beberapa perguruan tinggi merupakan cara yang diaplikasikan untuk memperkokoh atmosfer tempat belajar yang lebih menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang dilakukan sebelumnya (Perdana & Adha, 2020). Pembelajaran *blended learning* secara mendasar adalah penggabungan kelebihan proses belajar secara *luring* dan *daring*. *Blended learning* adalah pembelajaran kolaborasi antara interaksi langsung dengan proses belajar virtual (Anggraini *et al.*, 2016) yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di era globalisasi, sebab dapat mudah diakses kapan saja dan dimana saja tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka (Aslam, 2015).

Pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dapat melatih kemandirian mahasiswa, membantu mahasiswa mendapatkan informasi tanpa harus bertemu langsung dengan dosen, dan pengembangan keterampilan teknologi (Yapici & Akbayin, 2012). *Blended learning* mampu mengantisipasi kebosanan belajar di kelas pembelajaran maupun kekurangan materi pembelajaran yang tersedia. Kelebihan *blended learning* (Susandi, 2017) yaitu: 1) siswa dapat mempelajari materi pelajaran dengan mandiri; 2) siswa dapat berdiskusi dengan guru tanpa berinteraksi langsung; 3) guru dapat memperkaya materi; dan 4) siswa dapat saling berbagi materi dalam bentuk *file* kepada temannya. Akibatnya, siswa yang pasif dan kurang mandiri mengalami kesulitan untuk berinteraksi, membangun konsep sehingga dapat menimbulkan frustrasi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, alternatif model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan *blended learning* yaitu pembelajaran *accelerated learning*.

Pembelajaran *accelerated learning* memiliki ciri penggunaan teknik akselerasi belajar, pembelajaran holistik yang melibatkan mental emosional dan fisik (Azmi, 2007). *Accelerated learning* mampu membangun atmosfer belajar yang positif dan menyenangkan dengan mengakomodasi potensi dan gaya belajar individu (Kusuma & Ramadoni, 2020). Salah satu prinsip dari *accelerated learning* adalah menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata serta mengutamakan proses siswa mengetahui dan memahami konsep tertentu (Boil *et al.*, 2021).

Aktivitas pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecakapan belajar, sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan dengan cepat dan distribusi konsep terjadi secara merata. Selain itu, suasana belajar menjadi menyenangkan, adanya interaksi aktif antara pengajar dengan pembelajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Melalui perpaduan *accelerated* dan *blended learning*, diharapkan dapat mewariskan kecerdasan otak dan emosi siswa secara simultan, sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang cemerlang dan beretika. Oleh sebab itu, penerapan *Accelerated Include Blended Learning* yang memuat penguatan





karakter sangat penting dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* terhadap karakter mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei. Penelitian dilakukan bulan Maret-Juli tahun 2022. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Kehutanan, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika. Sampel penelitian terdiri dari 74 orang mahasiswa Program Studi Kehutanan tahun akademik 2021/2022. Teknik *purposive random sampling* digunakan untuk mengambil sampel. Instrumen penelitian berupa angket karakter dan lembar pengamatan. Teknik pengambilan data menggunakan angket *self assessment* untuk mengkaitkan pemahaman diri dengan pengalaman nyata. Angket *self assesment* berisi 34 pernyataan disajikan dalam skala likert diberikan di akhir pembelajaran. Mahasiswa memberikan respon setiap pernyataan terkait perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Lembar penilaian *self assessment* dibuat dalam bentuk *online-form*. Observasi digunakan untuk menguatkan jawaban angket.

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Skor Karakter.

Skala Penilaian Angket	Kategori
$86 \leq \text{Skor} \leq 100$	Tinggi
$61 \leq \text{Skor} < 85$	Sedang
$41 \leq \text{Skor} < 60$	Rendah

Sumber: Pedoman Akademik, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika (2020).

Untuk uji validitas instrumen menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* terhadap karakter disiplin, tanggung jawab, dan mandiri mahasiswa. Semua analisis dibantu dengan program IBM SPSS *for Windows* Versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penilaian diri karakter yang dikembangkan, sebelum digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan oleh 3 orang pakar di bidang pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji Validitas Angket Self Assesment Karakter.

No.	Aspek	Komponen Lembar Penilaian	Rerata Skor Validitas	Kategori
1	Isi	Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator karakter.	3.34	Valid
2	Konstruksi	Kejelasan petunjuk cara mengisi angket <i>self assesment</i> .	4.00	Sangat Valid
3	Bahasa	Kejelasan butir pernyataan. Butir pernyataan pada angket <i>self assesment</i> menggunakan kaidah Bahasa	4.00 4.00	Sangat Valid Sangat Valid





No.	Aspek	Komponen Lembar Penilaian	Rerata Skor Validitas	Kategori
		Indonesia yang baik dan benar. Butir pernyataan pada kuesioner menggunakan kalimat komunikatif.	3.67	Sangat Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor validasi instrumen *self assesment* karakter mahasiswa untuk aspek isi, konstruksi, dan bahasa pada masing-masing komponen penilaian berada pada kategori sangat valid dan valid. Hal tersebut mengindikasikan terdapat konsistensi penilaian antar pakar, sehingga lembar penilaian *self assesment* karakter layak untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 3. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Self Assesment Karakter.

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Disiplin	7 Item Pernyataan	0.863	Reliabel
Tanggung Jawab	9 Item Pernyataan	0.841	Reliabel
Mandiri	18 Item Pernyataan	0.880	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach's alfa* yang diperoleh $> 0,6$, sehingga instrumen *self assesment* karakter dapat dikatakan reliabel. Hasil analisis data berdasarkan kategori menunjukkan bahwa pada mahasiswa kelas A memiliki kategori tinggi berturut-turut pada karakter mandiri sebesar 42,5%, disiplin 25%, dan tanggung jawab sebesar 10%. Mahasiswa kelas B memiliki kategori tinggi berturut-turut pada karakter disiplin sebesar 61,7%, mandiri 47,5%, dan tanggung jawab sebesar 14,7%. Kedua kelas mengindikasikan karakter tanggung jawab memiliki persentase terendah.

Tabel 4. Data Distribusi Jumlah dan Persentase Berdasarkan Kategori.

Kelas	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
A	Disiplin	Tinggi	7	25
		Sedang	20	35
		Rendah	13	40
	Mandiri	Tinggi	17	42.5
		Sedang	14	35
		Rendah	9	22.5
	Tanggung Jawab	Tinggi	4	10
		Sedang	17	42.5
		Rendah	19	47.5
B	Disiplin	Tinggi	21	61.7
		Sedang	9	26.4
		Rendah	4	11.7
	Mandiri	Tinggi	16	47.5
		Sedang	14	41.1
		Rendah	4	11.7
	Tanggung Jawab	Tinggi	5	14.7
		Sedang	5	14.7
		Rendah	24	70.5



Hasil analisis uji normalitas menemukan secara keseluruhan di kelas A pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* (X) terhadap karakter disiplin (Y1), mandiri (Y2), dan tanggung jawab (Y3) masing-masing menunjukkan nilai sig. yaitu $0,843 > 0,05$, sedangkan pada kelas B pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* (X) terhadap karakter disiplin (Y1), mandiri (Y2), dan tanggung jawab (Y3) menunjukkan nilai sig. yaitu $0,972 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data kelas A dan kelas B berdistribusi normal (Tabel 5).

Tabel 5. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		37	N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.29044105		Std. Deviation	7.54367984
Most Extreme Differences	Absolute	.101	Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.100		Positive	.076
	Negative	-.101		Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.616	Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843	Asymp. Sig. (2-tailed)		.972
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.			b. Calculated from data.		

Untuk selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui apakah pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab mahasiswa. Data hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Uji F antara Pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* (X) dengan Karakter Disiplin (Y1), Mandiri (Y2), dan Tanggung Jawab (Y3).

Kelas	Indikator	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
A	Disiplin	Regression	469.877	1	469.877	1.299	.262 ^a
		Residual	12659.204	35	361.692		
		Total	13129.061	36			
	Mandiri	Regression	5913.742	1	5913.742	28.686	.000 ^a
		Residual	7215.339	35	206.153		
		Total	13129.081	36			
	Tanggung Jawab	Regression	1958.201	1	1958.201	6.135	.018 ^a
		Residual	11170.880	35	319.168		
		Total	13129.081	36			
B	Disiplin	Regression	2324.797	1	2324.797	20.973	.000 ^a
		Residual	2882.061	26	110.848		
		Total	5206.857	27			
	Mandiri	Regression	1164.051	1	1164.051	7.486	.000 ^a
		Residual	4042.807	26	155.493		
		Total	5206.857	27			
	Tanggung Jawab	Regression	2792.576	1	2792.576	30.074	.011 ^a
		Residual	2414.282	26	92.857		
		Total	5206.857	27			



Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui taraf signifikansi kelas A untuk karakter disiplin sebesar $0,262 > 0,05$, dalam arti tidak ada pengaruh antara pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* dengan karakter disiplin. Namun, untuk karakter mandiri dan tanggung jawab taraf signifikansi sebesar $p < 0,05$, dalam arti ada pengaruh antara pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* dengan karakter mandiri dan tanggung jawab. Untuk kelas B taraf signifikansi karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab nilai sig. sebesar $p < 0,05$, dalam arti ada pengaruh antara pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning*. Secara umum, untuk kedua kelas pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter mandiri dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter diperlukan secara berkelanjutan untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat. Mahasiswa perlu ditunjukkan contoh nyata sikap atau perilaku yang baik dan konstan, yakni dengan mempraktekkan yang telah dipelajari. Pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Untuk memberikan penguatan karakter, pembelajaran *online* dirancang sedemikian rupa dalam uraian kegiatan pembelajaran yang tercermin dalam perilaku mahasiswa. Pembelajaran *online* dilaksanakan menggunakan *E-Learning* Universitas Pendidikan Mandalika, yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui Laman: <https://e-learning.undikma.ac.id>. Mahasiswa mengisi daftar hadir tepat waktu melalui *link* daftar hadir, dan nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Selanjutnya, dosen memotivasi pikiran mahasiswa dengan memberikan materi pembelajaran melalui *E-Learning* berbentuk video, sehingga mahasiswa memperoleh informasi baru. Beberapa strategi yang dilakukan untuk memperkenalkan serta menginternalisasikan karakter dalam kegiatan pendahuluan yaitu mengucapkan salam dan terima kasih ketika memberikan komentar saat dosen berbagi dokumen bahan ajar, dan nilai yang ditanamkan adalah santun. Kemudian dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menyelidiki makna dengan melalui aktivitas bertanya. Dosen kemudian memberikan pertanyaan untuk memicu memori. Kegiatan tersebut mengarah pada aktivitas penemuan yang kemudian dijadikan rujukan menjawab persoalan dalam aktivitas belajar, sehingga nilai karakter yang muncul adalah tanggung jawab dan mandiri. Tahap selanjutnya adalah penutup, pada proses ini dosen memberikan evaluasi materi yang telah diberikan. Selanjutnya, mahasiswa diberikan tugas dan diinfokan batas waktu pengumpulan tugasnya.

Pada proses pembelajaran tatap muka (*offline*), kelas dimulai dengan salam pembuka, mencatat kehadiran mahasiswa, dilanjutkan dengan berdoa. Mahasiswa diberikan pemahaman pentingnya memulai setiap aktivitas dengan berdoa, dan dosen sekaligus memberikan penguatan tentang sikap syukur. Dosen membina iklim pembelajaran yang responsif dengan memotivasi mahasiswa sehingga membangun konsep diri positif. Selanjutnya, mahasiswa mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan secara bergiliran, dan mahasiswa lain memberikan tanggapan. Peran dosen sebagai fasilitator untuk melatih mahasiswa memfilter segala informasi yang didapatkan melalui internet. Akhir pembelajaran, mahasiswa melakukan evaluasi dan dosen melakukan refleksi atas





pembelajaran yang dilakukan. Mahasiswa bersama-sama dengan dosen menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan doa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas A dan B ada pengaruh pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* terhadap karakter mandiri. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran, dosen memotivasi pikiran mahasiswa dengan menghadapkan mahasiswa pada kasus/permasalahan yang sedang viral dan menarik perhatian. Aktivitas tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa, sehingga mereka memiliki keinginan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Mahasiswa berdiskusi dan kerjasama secara kolaboratif dengan rekan sekelompoknya untuk memperoleh informasi dari buku dan internet yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut Dale (2012), interaksi dengan lingkungan sekitar dapat menstimulasi perkembangan kognitif. Pembelajaran demikian menuntut mahasiswa untuk tidak hanya melakukan aktivitas mendengar, namun juga menyelidiki kebenaran informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya, dosen menugaskan mahasiswa untuk menuangkan ide kreatif melalui tugas membuat catatan materi yang telah dipelajari dengan caranya sendiri atau melalui diskusi kelompok. Aktivitas tersebut dapat memberikan penguatan karakter mandiri pada mahasiswa. Perilaku mandiri dalam proses pembelajaran dapat dilihat saat mahasiswa mengumpulkan tugas yang diberikan. Tugas tersebut merupakan hasil kerja sendiri, bukan salin tulis dari *google* atau produk orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas A dan B ada pengaruh pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* terhadap karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap menanggung segala peluang yang ada atas tindakan yang diperbuat. Skor tanggung jawab mahasiswa pada kelas A dan B berada pada kategori cukup. Hasil tersebut didukung oleh hasil pengamatan yang menunjukkan sebagian kecil mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas karena banyak sekali tugas yang harus dikerjakan dari mata kuliah lain. Tugas yang dikumpulkan tidak sesuai petunjuk pengerjaan. Selain itu, selama proses pembelajaran, sebagian besar mahasiswa kelas A dan B nampak aktif dalam kegiatan mengumpulkan informasi terkait materi kuliah, hanya beberapa mahasiswa yang tidak berani menyampaikan pendapat apa yang telah dipelajari di kelas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri. Sesuai dengan pendapat Sudani *et al.* (2013), tanggung jawab dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, motivasi internal, pengaruh lingkungan, dan konteks situasional. Mahasiswa merasa ragu-ragu memperlihatkan hasil belajarnya dan merasa kurang mampu menjadi tutor bagi teman kelompoknya. Karakter tanggung jawab dinilai sebagai sikap yang penting dimiliki oleh mahasiswa untuk mendukung kualitas belajar di kampus (Latifah & Bariyah, 2019). Jika mahasiswa mempunyai karakter tanggung jawab yang baik, maka akan meningkatkan capaian pembelajaran di kampus. Sebaliknya, ketika rasa tanggung jawab rendah, hal ini berdampak pada sikap negatif (Rahmayanti & Lubis, 2013).

Karakter disiplin pada kelas A menunjukkan tidak ada pengaruh antara pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* dengan karakter disiplin.





Berbeda dengan kelas B yang menunjukkan ada pengaruh pembelajaran AI terhadap karakter disiplin. Disiplin diri pada individu tidak dapat muncul tanpa adanya intervensi pendidik karakter yang dilakukan secara bertahap (Yustina *et al.*, 2019). Membangun karakter disiplin dapat dicapai melalui strategi teladan yang dimodelkan secara langsung dalam lingkungan. Mahasiswa memperoleh pemahaman sesuai dengan yang diamati. Dalam proses pembelajaran, perilaku disiplin dilatihkan dengan hadir dalam kelas *online/offline* sesuai dengan jadwal yang disepakati, minimal kehadiran sebanyak 75%, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Data angket sesuai dengan data observasi yang menunjukkan tingkat kedisiplinan mahasiswa kelas A dalam kategori sedang. Mahasiswa kelas A saat pembelajaran *online* kurang disiplin dalam kehadiran di forum belajar. Beberapa diantaranya nampak terlambat ketika mengisi daftar hadir, yang disebabkan karena jaringan internet yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, dan lupa jika ada kuliah *online*. Demikian halnya saat kuliah *offline*, sebagian besar mahasiswa terlambat masuk kelas, karena bangun kesiangan atau tidak ada kendaraan ke kampus. Sesuai dengan pendapat Damayanti & Sadtyadi (2022) bahwa hambatan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Berbeda dengan mahasiswa kelas B yang cenderung lebih patuh terhadap aturan perkuliahan, tepat waktu saat mengumpulkan tugas, dan selalu menghadiri perkuliahan. Perbedaan tersebut diperkirakan karena karakter disiplin nampak sebagai hubungan berbagai faktor, baik internal (ada di dalam diri pelaku) maupun eksternal (lingkungan). Sejalan dengan pendapat Sugiarto *et al.* (2019), faktor internal mencakup kesadaran diri, kebiasaan, pengendalian diri, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi kegaduhan karena kelas yang besar, kurangnya pengawasan, dan kurangnya perencanaan pembelajaran. Selain itu, dimungkinkan mahasiswa belum memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran. Hal ini sesuai dengan masalah yang dikemukakan oleh Heriansyah & Kurniawan (2017) bahwa mahasiswa jarang membaca buku, cenderung pasif, belajar ketika ada tugas atau stimulasi dari dosen. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mampu meningkatkan karakter tanggung jawab mahasiswa.

Dengan adanya implementasi teknik pembelajaran, inspirasi, rutinitas, dan penguatan positif berhasil menumbuhkan karakter mandiri dan disiplin. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter mahasiswa adalah dosen. Dosen menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa dengan keteladanan. Hasil penelitian Partawibawa (2014) menemukan fakta pandangan mahasiswa menilai peran dosen pembimbing akademik berdampak positif terhadap pembentukan karakter melalui pelaksanaan perkuliahan dan layanan akademik. Konsistensi dan kemampuan dosen dalam menegakkan idealisme mendidik sesuai dengan aturan akademik serta tanggung jawab profesi sangat diperlukan, agar mahasiswa memiliki karakter yang kelak ikut menegakkan kebenaran sesuai aturan apabila telah terjun ke masyarakat maupun dunia kerja. Dosen menjadi teladan dalam penguatan karakter, meliputi perilaku berbicara atau ketika menyampaikan materi, dan toleransi dosen. Mahasiswa dapat belajar untuk peduli terhadap nilai karakter yang dicontohkan





dan mengimplementasikan sehingga menjadi karakter stabil ditunjukkan dalam perilaku.

Membangun karakter membantu mengembangkan integritas mahasiswa, mencapai keberhasilan dalam karier, belajar menghadapi tantangan, dan mengatasi kegagalan. Penelitian Boden *et al.* (2021) menemukan sekolah dengan program pembentukan karakter yang berdisiplin membantu siswa membangun kebiasaan positif dalam belajar dan mengembangkan kebiasaan kerja keras yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan atmosfer akademik perlu ditanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, ketekunan, ingin tahu, dan nilai kepedulian pada seluruh civitas akademika, sehingga iklim kampus yang beretika dan bermoral dapat terbentuk. Nilai karakter tersebut menghasilkan individu dengan kapasitas intelektual yang berkualitas (Kurniawan, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa model *Accelerated Include Blended Learning* dapat mendukung mahasiswa untuk meningkatkan kualitas karakter melalui proses dialog interaktif, sesi paparan, menyelesaikan tugas, dan motivasi positif yang diberikan dosen selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh adalah seperti berikut: 1) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter mandiri mahasiswa, pada kelas A dan B dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$; 2) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter disiplin mahasiswa pada kelas B dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$, namun tidak berpengaruh pada mahasiswa kelas A dengan nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$; dan 3) pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa kelas A dan B dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $p < 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *Accelerated Include Blended Learning* berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab dan mandiri mahasiswa, namun belum terbentuk untuk karakter disiplin. Kondisi tersebut menyebabkan diperlukan adanya upaya peningkatan dari berbagai pihak yang terkait agar dapat memberikan kontribusi lebih baik berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa. Adapun saran yang direkomendasikan sebagai berikut: 1) guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan diharapkan selalu mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Perlu penggunaan model atau metode pembelajaran untuk menarik minat belajar, sekaligus memberikan teladan dan kebiasaan pada siswa; dan 2) orang tua sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter, diharapkan memberikan contoh *konkret* dan pembiasaan di rumah berkaitan dengan pembentukan karakter.





UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A.D., Wonorahardjo, S., dan Utomo, Y. (2016). Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Community on Inquiry* (CoI) Ditinjau dari Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi. In *Prosiding Seminar Nasional II* (pp. 1038-1046). Malang, Indonesia: Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aslam, S. (2015). A Comparative Study of Blended Learning Versus Traditional Teaching in Middle School Science. In *Conference Proceedings: The Future of Education* (p. 436). Florence, Italy: Filodiritto Editore.
- Boden, M., Zimmerman, L., Azevedo, K.J., Ruzek, J.I., Gala, S., Magid, H.S.A., Cohen, N., Walser, R., Mahtani, N.D., Hoggattl, K.J., and McLean, C.P. (2021). Addressing the Mental Health Impact of Covid-19 Through Population Health. *Clinical Psychology Review*, 85(102006), 1-14.
- Boil, S., Syahril, S., dan Wakhinuddin, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Accelerated Learning* pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 52-59.
- Damayanti, T.S., dan Sadtyadi, H. (2022). Dampak Pembelajaran *Daring* terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Agama Buddha. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 96-105.
- Dewa, M.D.P.N. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan *Blended Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472-484.
- Heriansyah, M., dan Kurniawan, D. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1-5.
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan dengan Karakter Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agastya*, 7(2), 1-19.
- Latifah, L., dan Bariyah, K. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 51-56.
- Marindasari, D.P., Chumdari, dan Atmojo, I.R.W. (2013). Pengaruh Penerapan Model *Accelerated Learning* Tipe Master terhadap Pencapaian Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPA. *Didaktika Dwija Indria*, 1(6), 1-6.
- Monica, M.M., dan Rahmadi. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 41-46.





- Partawibawa, A., Fathudin, S., dan Widodo, A. (2014). Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8.
- Putra, M.F.P., Nasruddin, N., Hasan, B., dan Syarif, M.S. (2021). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 87-94.
- Rahmayanti, T.E., dan Lubis, Z. (2013). Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2), 43-49.
- Rose, C., dan Nicholl, M.J. (2023). *Revolusi Belajar Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudani, N.K., Suarni, N.K., dan Setuti, N.M. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-12.
- Sugiarto, A.P., Suyati, T., dan Yulianti, P.D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Widi, U., Vitta, Y.H., dan Aden, A.G. (2020). *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal*. In *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020* (pp. 1-10). Majalengka, Indonesia: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka.
- Yapici, I.U., dan Akbayin, H. (2012). The Effect of Blended Learning Model in High School Students' Biology Achievement and on Their Attitudes Towards the Internet. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11, 228-237.
- Zuliani, D., Florentinus, T.S., dan Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 46-54.